



Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Ade Mispa Anggeraini¹, Elisamarak Sitopu² Wilson Simanjuntak³

¹⁻³ SMP Negeri 3 Tarutung

Prodi Pendidikan Agama Kristen. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: Ademisfaginting123@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to find out how much influence the example of Christian religious education teachers has on the morale of Class VIII students at SMP Negeri 3 Tarutung, Tarutung District, North Tapanuli Regency for the 2023/2024 academic year, with a population of all Class VIII students at SMP Negeri 3 Tarutung, Tarutung District, North Tapanuli Regency. For the 2023/2024 academic year, there are 224 Protestant Christians using a random sampling technique of 56 students. Data was collected using a closed questionnaire with 38 items compiled by the author based on variable indicators according to expert theory. The questionnaire trial was carried out on 30 Class VIII respondents at SMP Negeri 3 Tarutung, Tarutung District, North Tapanuli Regency for the 2023/2024 academic year using a 42 question questionnaire and after being tested, the results of the validity of the questionnaire trial showed that the value of $r_{count} > r_{table} = 0.142-0.595 > 0.361$ (there were 4 Question items that have validity less than $r_{table} = 0.361$ are items number 11, 21, 27, and 32 so that the invalid questionnaire is discarded. Thus, the valid questionnaire consists of 38 questions. And the reliability of the questionnaire test is 0.896. The validity and reliability were tested. The results of data analysis showed that there was a positive and significant influence between the example of Christian Religious Education Teachers on the Morale of Class VIII Students of SMP Negeri 3 Tarutung, Tarutung District, North Tapanuli Regency for the 2023/2024 Academic Year. By testing the relationship, $r_{count} > r_{table}$ was obtained, namely $0.479 > 0.226$, with a significant test of the relationship between $t_{count} > t_{table}$, namely $4.009 > 2.000$, coefficient of determination 22.94%. This means that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords : PAK Teachers' Models, Student Morals

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besarnya Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024, Dengan populasi seluruh siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen Protestan yang berjumlah 224 orang dengan teknik pengambilan sampel secara acak sebanyak 56 orang siswa. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 38 item yang disusun oleh penulis berdasarkan indikator variabel sesuai teori ahli. Ujicoba angket dilakukan kepada 30 responden Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan menggunakan 42 butir angket pertanyaan dan setelah diujicobakan hasil validitas ujicoba angket diketahui nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,142-0,595 > 0,361$ (terdapat 4 item butir pertanyaan yang memiliki validitas kurang dari $r_{tabel} = 0,361$ yaitu item nomor 11, 21, 27, dan 32 sehingga angket yang tidak valid dibuang, Dengan demikian angket yang valid berjumlah 38 butir pertanyaan. Dan reliabilitas ujicoba angket yang berada pada nilai 0,896. telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. Dengan uji hubungan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,479 > 0,226$, dengan uji signifikan hubungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,009 > 2,000$ koefisien determinasi 22,94%. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Keteladanan Guru PAK, Moral Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah merupakan salah satu alat untuk meningkatkan kualitas manusia menjadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian yang baik, mempunyai tanggung jawab serta sehat jasmani. Sebagaimana

Received Agustus 27, 2023; Revised September 19, 2023; Accepted Oktober 17, 2023

* Ade Mispa Anggeraini Ademisfaginting123@gmail.com

yang tertulis dalam Undang-Undang Pendidikan No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 mengatakan: “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan juga menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Keteladanan Guru PAK bukan hanya dilihat dari keahliannya saja dalam menyampaikan materi pelajaran pada waktu proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, tetapi dapat dilihat dari tingkah laku dan pola hidupnya sehari-hari. Mengingat guru sebagai profil yang ideal yang patut ditiru, dengan cara menunjukkan sifat dan sikap yang menerapkan rasa takut akan Tuhan. Dimana tugas seorang Guru PAK itu diharapkan untuk menanamkan nilai-nilai religius yang mengarah kepada sikap keteladanan. Seperti yang dikatakan Mulyasa bahwa “Dalam rangka mendisiplinkan peserta didik, guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku peserta didik”.¹ Maka jelaslah bahwa seorang Guru PAK harus menjadi teladan, seperti yang tertulis dalam 1 Tim 4:12b, yang mengatakan “jadilah teladan bagi orang-orang percaya dalam perkataan, dalam tingkahlakumu, dalam kasihmu dan dalam kesucianmu”. Jadi, untuk menjadikan siswa disiplin dalam belajar maka Guru PAK itu harus bisa menjadi teladan, baik dari segi gairah mengajar guru, pribadi/karakter guru, guru sebagai model. Karena jika tidak disiplin belajar siswa akan berkurang.

Moral berasal dari bahasa latin Mores. Mores berasal kata mos yang berarti kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Moral dengan demikian dapat diartikan ajaran kesusilaan. Moralitas berarti hal mengenai kesusilaan. Ada perkataan lain yang mengungkapkan kesusilaan yaitu etika. Perkataan etika berasal dari bahasa Yunani: ethos dan ethikos yang berarti kesusilaan, perasaan bating, kecenderungan untuk melakukan sesuatu perbuatan. Moral diartikan sebagai keadaan baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan susila.² Moral merupakan adat istiadat, kebiasaan, peraturan atau nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Individu dalam kehidupannya pasti mengalami perkembangan moral, di mana perkembangan moral ini di mulai pada usia anak. Dalam perkembangan hidupnya seorang anak akan diperhadapkan dengan norma-norma yang berlaku di dalam

¹ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional : “ Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), 173.

² Kamus Besar Bahasa Inonesia, Tahun 1996

masyarakat. Norma-norma inilah yang biasanya berkaitan dengan moral, di mana perilaku seseorang dalam kehidupan baik buruknya sikap seseorang dinilai berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia moral adalah (ajaran) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila.³

Siswa dengan Moralnya yang menyimpang seperti, perkelahian, tawuran, kejahatan seksual, Penyalahgunaan Obat-obatan terlarang, *Bullying*, Balap liar, Tidak menaati aturan sekolah, Gaya berpacaran yang tidak semestinya dan lain sebagainya, tentunya tidak datang begitu saja. Moralitas yang menyimpang dipengaruhi oleh banyak factor yaitu factor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal yaitu : Insting atau naluri, Adat atau kebiasaan, dan Keturunan.⁴

Adapun Faktor Eksternal yaitu: 1). Lingkungan Keluarga memegang peran penting dalam Pendidikan Agama Kristen untuk mempengaruhi pembinaan moral anak. Karena bakat dan kemampuan anak yang dibawa sejak lahir di didik orangtua, moral anak juga dapat dilihat dari apa yang diajarkan oleh orangtua. 2). Lingkungan Sekolah (guru PAK sebagai pembimbing) juga mempengaruhi moral siswa yang dimana semakin baik hubungan antara siswa dengan guru, makin tinggi nilai-nilai moral dari kelasnya dan disekolahnya. 3). Gereja turut bertanggungjawab atas pembentukan moral, gerejalah yang menjadi utusan Tuhan yang wajib bertanggungjawab atas iman dan hidup rohani anak-anak jemaat. 4). Lingkungan teman-teman sebaya membuat siswa memperoleh keempatan berhubungan langsung dengan teman seusianya sehingga pola-pola sikap atau pola-pola kepribadian yang berbeda dapat mempengaruhi moral siswa, dan 5). Teknologi juga berpengaruh terhadap moral siswa. Teknologi ini digunakan untuk mempermudah setiap pekerjaan manusia dan keperluannya. Akan tetapi, terkadang manusia salah dalam mempergunakan fasilitas yang ada ini untuk hal-hal yang negative. Dengan demikian teknologi menjadi salah satu sarana yang dapat mempengaruhi moral siswa.⁵

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung sebagian besar siswa disekolah tersebut memiliki kecerdasan dan kelebihan tersendiri dan memiliki prestasi yang baik. Namun ketika ditelesuri dari segi moralitas, ternyata masih ada Siswa SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung, yang mempunyai moral yang kurang baik, dalam berkomunikasi antara siswa dengan siswa di

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, s.v. "Moral"

⁴ H.Mahmud, *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal 19

⁵ Gunarsa D Singgih & Ny Y Singgih, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia,2012) hal 38-42

sekolah ini mereka banyak mengeluarkan kata-kata kotor (mengeluarkan kata-kata yang tidak baik) baik itu disengaja maupun tidak sengaja, siswa tidak merasa takut dalam mengeluarkan kata-kata cacian. Moralitas siswa dalam hal berkomunikasi juga dirasakan oleh para guru dan orang lain yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Sering siswa berbicara dengan para guru yang ada di sekolah, tidak mencerminkan suatu sikap dan cara berbicara yang selayaknya hubungan atau kedudukan siswa dan guru. Mestinya seorang siswa yang tahu etika/sopan-santun, di sekolah itu haruslah menghargai gurunya. Siswa-siswi ini sering berbicara dengan guru dengan intonasi suara yang kuat, menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru tersebut dengan sikap yang tidak sopan dan menganggap remeh ketika sedang berbicara dengan guru. Perilaku siswa seperti ini sangat membawa dampak negatif terhadap proses belajar-mengajar siswa di kelas. Ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran siswa sering membuat keributan dalam kelas dengan berbagai macam cara dan alasan yang mereka bisa buat diantaranya; (1) suka mengganggu teman yang ada konsentrasi dalam mengikuti proses belajar. (2) bercerita dan mengejek atau menghina teman yang lain, sehingga siswa tersebut merasa terganggu dalam proses pembelajaran. (3) Sering terjadi perkelahian antara siswa dengan siswa yang lain dalam kelas sehingga terjadi adu fisik.⁶ Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mengambil judul: “Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Identifikasi masalah adalah pengenalan terhadap masalah-masalah yang timbul sehingga menjadi pokok pembahasan dalam menyelesaikan suatu kasus. Adapun yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah: a) Bagaimana keteladanan guru PAK terhadap moral siswa di SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara?, b) Apakah ada pengaruh keteladanan guru PAK terhadap moral siswa di SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara?, c) Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi dari keteladanan guru PAK terhadap moral siswa di SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara? Sehubungan dengan identifikasi masalah, maka faktor yang mempengaruhi Disiplin belajar siswa adalah terdiri dari berbagai faktor. Tetapi pada penelitian penulis membatasi masalah sebagai berikut: “Keteladanan Guru PAK” Sebagai Variabel X dan Moral Siswa” Sebagai Variabel Y. Dalam penulisan ini yang menjadi rumusan masalah adalah: Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas

⁶ wawancara dilakukan kepada Bapak Anggiat Nababan, tanggal 27 Februari 2023 pukul 13.00WIB

VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024?

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan teratur maka perlu ditetapkan tujuan penelitian yang jelas, sehingga seluruh kegiatan dapat dilakukan secara teratur dan berkesinambungan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024”. Adapun kegunaan penelitian ini penulis harapkan dari hasil penelitian ini yaitu: a) Hasil penelitian ini diharapkan untuk bisa menjadikan bahan masukan bagi guru bahwa keberhasilan moral siswa, b) Penelitian ini berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis dan pihak-pihak berkepentingan, c) Memberikan informasi yang mungkin berguna bagi para peneliti selanjutnya. Manfaat dari penelitian antara lain: a) Betapa pentingnya bagi Guru untuk memiliki sikap keteladanan, b) Dapat mengetahui bahwasanya keteladanan yang dimiliki Guru berdampak positif bagi siswa, c) Bersedia menerima kritik dan saran, senantiasa Mengutamakan kerjasama, d) Memiliki kesempatan untuk berkembang, Mengembangkan sikap tanggung jawab.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Poerwadarminta yang dimaksud dengan pengaruh adalah “suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberikan perubahan kepada yang lain”.⁷ Sejalan dengan itu menurut Zain pengaruh diartikan sebagai “daya yang ada atau yang timbul dan sesuatu (benda, orang dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan”.⁸

Menurut Djamarah Teladan adalah tingkah laku yang ditimbulkan seseorang/guru baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja dan menjadi patut ditiru dan dicontoh orang lain, bukan menggunakan larangan atau hukuman.⁹ Sejalan dengan itu Menurut Mulyasa “Teladan adalah pribadi apa yang dilakukan guru yang menjadi sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap yang mengakuinya sebagai guru”.¹⁰ Howard G. Hendricks yang dikutip Sidjabat mengemukakan ada 6 segi kehidupan Yesus yang perlu diteladani oleh Guru PAK, yaitu:¹¹ a) Dalam segi kepribadian, Yesus

⁷ Poerwadarminta. *Kamus Umum Basa Indonesia*. (Jakarta : Sinar Harapan , 1990) , 664

⁸ Zain, Badudu. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan. 1996), 731

⁹ Djamarah, Bahri, Syaful. *Guru dan Anak Didik : dalam interaksi edukatif*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 191

¹⁰ Mulyasa, Op.Cit. 46

¹¹ Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional : “ Sebuah Perspektif Kristiani”*. Bandung : Yayasan Kalam Hidup 2000), 36-37

memperlihatkan antara kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, b). Pengajaran-Nya sederhana, realitas, tidak menyimpang, C) Ia sangat rasional, dalam arti mementingkan hubungan antar pribadi yang harmonis, d) Isi berita-Nya bersumber dari Dia yang mengutus-Nya (Mat 11:27; Yoh 5:19), e) Motivasi kerja-Nya adalah kasih (Yoh 1:14; Filp 2:5), f) Metodenya bervariasi, namun sangat kreatif. Selanjutnya Cully mengatakan “Guru PAK adalah pembimbing dan pemimpin kepada siswa ia menyampaikan materi siswa kepada tingkah laku yang lebih baik”.¹²

Untuk menjadi seorang Guru PAK, tentu ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Homrighausen dan Enklaar membuat beberapa syarat bagi seorang Guru PAK, yaitu:¹³ 1) Seorang guru harus mempunyai pengalaman rohani, 2) Seorang pemimpin harus mempunyai hasrat sejati untuk menyampaikan Injil kepada sesama manusia, 3) Seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang isi Iman Kristen, 4) Seorang guru perlu mengetahui bagaimana iman bertumbuh dalam batin manusia dan bagaimana iman itu berkembang dalam hidup orang percaya, 5) Seorang guru harus menunjukkan kesetiaan yang sungguh kepada Gerejanya, 6) Seorang guru harus mempunyai pribadi yang jujur dan tinggi mutunya.

Selanjutnya Homrighausen mengatakan seharusnya seorang Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki:¹⁴ a) Pengetahuan yang hidup mengenai pokok yang diajarkan itu, db) Kecakapan untuk menimbulkan minat bahkan menggembalakan hati orang lain dengan pokok itu, c) Kerelaan untuk dilupakan sendiri asal hasil pengajarannya tetap tertanam saja dalam diri anak didiknya, d) Semangat pengorbanan diri sebagai butir benih rela mati, supaya dapat melahirkan hidup baru berlipat ganda.

Menurut Djamarah Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma serta menjadi teladan dalam tingkah lakunya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didiknya. Dengan demikian guru secara umum bertanggung jawab untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila cakap, berguna bagi agama.¹⁵

Sehubungan dengan itu, menurut Mulyasa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang guru yaitu:¹⁶ 1) Sikap dasar, 2) Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berpikir, 3) Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang

¹² Cully, Iris, V. *Dinamika Pendidikan Kristen*. (Jakarta : BPK Gunung Mulia 2003), 124

¹³ Homrighausen dan Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2007), 165

¹⁴ Ibid, 166

¹⁵ Djamarah, Bahri, Syaful, Op.Cit. 34-36

¹⁶ Ibid. 49

ikut mewarnai dalam kehidupannya, 4) Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkin mengelak dari kesalahan, 5) Pakaian merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakan ekspresi seluruh kepribadian, 6) Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku, 7) Proses berpikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah, 8) Keputusan: keterampilan rasional dan intuitif yang digunakan untuk menilai setiap situasi, 9) Kesehatan: kualitas tubuh, pikiran dan semangat yang mereleksikan kekuatan perspektif, sikap tenang antusias, dan semangat hidup. Menurut Nainggolan bahwa “Guru Agama Kristen yang baik adalah seseorang guru yang punya teladan doa dan tidak pernah berhenti mendoakan setiap anak didiknya, seperti halnya Tuhan Yesus selalau mendoakan kita (Markus 1:3)”.¹⁷

Clementus dalam buku Boehkle mengatakan “Sang pengajar yang memainkan peranan yang paling utama dalam Pendidikan Agama Kristen bukan seorang yang berdiri didepan kelas, siapapun dia. Pendidik pokok adalah tidak lain dari pada Firman Allah yaitu Kristus”.¹⁸ Sejalan dengan itu, menurut Luther dalam Boelkhe “Allah sendiri dan bukan manusia adalah pengajar yang pokok dalam Pendidikan Agama Kristen”.¹⁹ Sejalan dengan itu menurut Calvin dalam Boehkle mengatakan “Pengajar pokok tidak lain dari Allah melalui Firmannya ialah yang memprakarsai pengalaman mengajar dan belajar”.²⁰ Seorang Guru PAK harus memiliki tujuan yang jelas dalam mengajar serta memiliki hubungan yang dekat dengan murid-murid sehingga dapat mengenal karakter murid-murid dengan baik. Guru PAK harus menggunakan metode yang menarik dalam menyampaika firman Tuhan, sehingga mendorong murid-murid untuk menyampaikan firman Tuhan. Guru PAK harus terus mengajarkan kebenaran dan memiliki komitmen dalam mengajar, meskipun dengan fasilitas yang tidak memadai. Guru PAK harus menjadi teladan dalam perkataan dan perbuatan seperti yang telah diajarkan Yesus Sang Guru Agung.

Mulyasa juga menyatakan bahwa, “dalam pembelajaran efektif dan berkarakter, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran pembentukan kompetensi”. Tahap metode pendidikan moral tersebut dapat diartikan sebagai berikut: a) Memberikan contoh pada siswa untuk melibatkan prototipe dari perilaku yang harus dipelajari dan mulai memperhatikan gambaran pola dasar metode, b) Perhatian

¹⁷ Nainggolan, J.M. *Menjadi Guru Agama Kristen*. (Team Bali: Generasi Info Media, 2007),7

¹⁸ Boehkle, Op.Cit. 104

¹⁹ Ibid, 342

²⁰ Ibid, 342

terhadap keterampilan, siswa belajar untuk fokus pada detail contoh prototipikal, membangun basis pengetahuan moral, c) Prosedur praktker, siswa belajar untuk menetapkan tujuan, merencanakan langkah-langkah dari masalah, d) Pemecahan, dan keterampilan praktek, e) Mengintegrasikan pengetahuan dan prosedur, siswa melaksanakan rencana dan memecahkan masalah.²¹

Douma mengemukakan moral Kristen dapat digambarkan sebagai berikut: a) Percaya kepada Allah, b) Tidak menggunakan nama Allah dengan sembarangan, c) Selalu mencari kerajaan Allah, d) Menolak pergaulan seksual sebelum pernikahan, e) Menolak pendapat modern tentang pengguran kandungan dengan sengaja dan rajin dalam pekerjaannya dalam dan setia dalam janjinya.²²

Rajainal F. Saragih yang dikutip dari Franz Magnis-Suseno mengemukakan bahwa ada beberapa ciri-ciri siswa yang bermoral antara lain: a) Memiliki kejujuran, b) Memiliki nilai-nilai otentik, c) Kesiediaan untuk bertanggungjawab, d) Memiliki kemandirian, e) Memiliki keberanian, f) Memiliki kerendahan hati, g) Realistis dan kritis.²³

Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan moral siswa/remaja antara lain: a) Menciptakan komunikasi, b)Menciptakan iklim lingkungan yang serasi.

Gunarsa Maka faktor-faktor yang mempengaruhi moral siswa yaitu: 1) Lingkungan Keluarga (Orangtua), 2) Lingkungan Sekolah (Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Pembimbing), 3) Lingkungan Keagamaan, 4) Gereja, 5) Lingkungan teman-teman sebaya, 6) Teknologi Borba yang dikutip oleh Risnawati Tampubolon ada 7 indikator moral siswa antara lain:²⁴ a) Empati, 2) Hati Nurani. Menurut Paul Suparno, dkk mengatakan nilai-nilai moralitas yang perlu ditanamkan adalah sebagai berikut: 1) nilai religigus, 2) nilai sosialitas, 3) nilai gender, 4) nilai keadilan, 5) nilai demokratis, 6) nilai kejujuran, 7) nilai kemandirian, 8) nilai daya juang, 9) nilai tanggungjawab, 10) nilai penghargaan terhadap lingkungan.²⁵ Berdasarkan asumsi ini bahwa keteladanan seorang Guru PAK perlu ditekankan artinya bahwa seorang Guru PAK harus menjadi teladan bagi siswanya dalam bersikap dan bertingkah laku baik dalam kehidupannya sehari-hari. Indikator keteladanan Guru Pendidkan

²¹ Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011), hl. 133

²² Douma. *Kelakuan Yang Bertanggungjawab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), hal 78-80

²³ Suseno. *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hl. 142-150

²⁴http://repository.unp.ac.id/25173/1/5_RISNA_%20WATI_TAMPUBOLON_15006043_6037_2019.pdf

²⁵ Ruslan, Rosma Elly Dan Nurul Aini, *Penanaman Nilai-nilai Moral Pada Siswa Di SD Negeri Lampeuneurut*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD, (Vo. 1 No. 1. Agustus 2016), hl. 75 diakses pada tanggal 25 Mei 2023 pukul. 15.00 WIB

Agama Kristen disekolah berpengaruh dengan indikator moral siswa. hal ini memberikan pengertian bahwa keteladanan Guru PAK sangat mempengaruhi terbentuknya moral siswa. Guru itu merupakan suatu model atau teladan bagi peserta didik, menjadi teladan merupakan suatu sifat dasar pembelajaran. Karakteristik keteladanan seorang Guru PAK itu dapat dilihat dari perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, kesucian. Itu semua dapat mempengaruhi kehidupannya menjadi lebih baik lagi. Yang menjadi hipotesa dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang benar mengenai seberapa besar Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober Tahun Pembelajaran 2023/2024. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. Sampel penelitian 25% dari 224 orang yaitu 56 orang siswa, alokasi sampel setiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Uji Validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen yang digunakan. Untuk mengetahui harga koefisien, penulis menggunakan rumus koefisien korelasi, dengan menggunakan rumus *product Moment dan Pearson* yang ditulis oleh Arikunto yaitu :²⁶

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

perlu dicari terlebih dahulu varians setiap butir itemnya dengan menggunakan rumus

Arikunto yaitu:²⁷ $\sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$ Untuk mencari reliabilitas instrumen digunakan rumus

formula alpha cronbach oleh Arikunto yaitu :²⁸ $r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right)_{11}$ Melakukan Uji Signifikan

Hubungan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x dengan variabel y digunakan uji t dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono Sebagai

²⁶ Suhasimi Arikunto. *Op.Cit.* hl. 213

²⁷ Ibid. hl. 171

²⁸ Ibid. hl. 239

berikut:²⁹ $t = r \frac{\sqrt{N-2}}{1-(r)^2}$ Melakukan uji pengaruh dengan rumus r^2 sebagaimana dikemukakan

oleh Sudjana sebagai berikut :³⁰ $r^2 = 100 \cdot r^2 \%$, Untuk mengetahui derajat pengaruh variabel x terhadap variabel y, dilakukan perhitungan persamaan regresi sederhana dengan rumus y sebagaimana di kemukakan Sudjana Sebagai berikut :³¹ $\hat{Y} = a + bx$

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa. Dengan uji hubungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,479 > 0,226$, dan hubungan yang signifikan dengan uji signifikan hubungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,009 > 2,000$, sehingga diketahui bahwa terdapat hubungan antara Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. Persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = \alpha + bx = 35,76 + 0,232X$. semakin baik keteladanan seorang guru PAK maka Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 semakin baik. Besar pengaruh (determinasi) sebesar 22,94% artinya moral siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 dipengaruhi oleh keteladanan guru PAK sebesar 22,94% dan signifikansi pengaruh $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,069 > 4,00$), artinya hasil penelitian ini dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan Teoritis

- a. Keteladanan dan juga Guru PAK yang telah diuraikan diatas dapat diambil kesimpulan, yang dimaksud dengan keteladanan Guru PAK adalah tindakan atau perbuatan yang terpuji dan hormat dan bersifat jujur yang patut ditiru, atau dicontoh anak didik yang disengaja pendidik dan pembimbing bagi anak didik. Guru PAK harus memiliki pengalaman rohani dan sangat perlu meneladani Yesus sebagai Guru

²⁹ Sugiyono. *Op.Cit.* hl. 101

³⁰ Sudjana. *Metode Statistika.* (Jakarta:Tarsito, 2011), hl. 369

³¹ Ibid. hl, 315

Agung. Karena kehidupan seorang Guru PAK dapat menjadi pelajaran yang terbaik bagi anak didiknya untuk melangsungkan hidupnya. Tugas dan tanggungjawab Guru PAK adalah sangat penting dan berat. Tugas dan tanggungjawab Guru PAK itu adalah menjadi penafsir iman Kristen, menjadi gembala bagi murid-muridnya. Dari keteladanan Yesus sebagai Guru Agung maka guru pendidikan Agama Kristen harus meneladani Yesus dalam mengajar. Menurut Nainggolan keteladanan yang harus dimiliki oleh guru PAK yaitu: 1. Memiliki Tujuan mengajar, 2. Memiliki kedekatan dengan murid, 3. Mengajar dengan menjawab kebutuhan, 4. Konsisten dengan kebenaran, 5. Sabar menghadapi murid, 6. Mengajar secara dinamis. Seorang Guru PAK harus memiliki tujuan yang jelas dalam mengajar serta memiliki hubungan yang dekat dengan murid-murid sehingga dapat mengenal karakter murid-murid dengan baik. Guru PAK harus menggunakan metode yang menarik dalam menyampaikan firman Tuhan, sehingga mendorong murid-murid untuk menyampaikan firman Tuhan. Guru PAK harus terus mengajarkan kebenaran dan memiliki komitmen dalam mengajar, meskipun dengan fasilitas yang tidak memadai. Guru PAK harus menjadi teladan dalam perkataan dan perbuatan seperti yang telah diajarkan Yesus Sang Guru Agung.

- b. Nilai moral adalah sesuatu yang melatar belakangi tingkah laku, perasaan, gagasan-gagasan, dan pilihan-pilihan penting yang telah dibuatnya dan dalam kenyataannya orang yang bersangkutan terus bertindak berdasarkan nilai-nilai itu dalam hidupnya. Seorang siswa yang dikatakan bermoral jika ia bisa memilih hal yang baik, tidak mementingkan diri sendiri, tahu hukum-hukum Tuhan, tidak menyebut nama Allah dengan sia-sia, menghormati orangtua maupun guru dan sesama dan tidak mengambil milik orang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan moral siswa yaitu, lingkungan keluarga (orangtua), lingkungan sekolah, lingkungan keagamaan, gereja, lingkungan teman sebaya, dan teknologi. Indikator moral adalah: memiliki rasa empati, memiliki hati nurani, adanya kontrol diri, memiliki rasa hormat, memiliki rasa toleransi, Kebaikan Hati, Keadilan, mencintai kebenaran, Selalu menaati ajaran agamanya, Memiliki rasa keterbukaan, mampu mengendalikan diri, mampu berpikir positif, menumbuhkan cinta dan kasih sayang. Kesemua nilai tersebut memiliki pengaruh yang positif bagi perilaku anak jika diajarkan dengan baik dan benar. Dibutuhkan kerjasama baik dari pihak sekolah maupun keluarga di dalam proses penanaman nilai-nilai moral kepada anak.

2. Kesimpulan penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisa oleh penulis, maka dalam penelitian terbukti bahwa:

- a. Terdapat pengaruh yang positif antara pengaruh yang positif antara keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen terhadap moral siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024, hal ini dapat dibuktikan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0,479 > 0,226$.
 - b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen terhadap moral siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $16,069 > 4,00$.
 - c. Dengan adanya keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen yang baik akan mempengaruhi moral siswa sebesar 22,94% di Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.
3. Keimpulan Akhir

Berdasarkan kesimpulan teoritis dan juga kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta pengolahan data, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen terhadap moral siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

SARAN

Dari hasil kesimpulan yang dikemukakan di atas, penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru PAK agar memberikan contoh atau teladan kepada siswa baik pada saat mengajar maupun saat diluar kelas, sehingga siswa dapat menjadikan guru sebagai teladan dalam meningkatkan moral siswa.
2. Agar siswa memiliki moral yang baik didalam lingkungan sekolah maupun tempat tinggal sehingga siswa dalam menjadi contoh yang baik kepada teman-temannya.
3. Kepada peneliti lanjutan yang mengambil judul yang sama tentang keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen terhadap moral siswa kelas VIII SMP agar mencantumkan faktor-faktor yang lain yang mendukung penyempurnaan judul tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*. Yogyakarta : PT. Rineka Cipta.
- Asri Budiningsih, 2005. *Pembelajaran Moral Berpijak Karakteristik Siswa Dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Boehkle, R. Robert. 2002. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* : dari Plato Sampa JG. Loyola. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Bims, Leroy. 1996. *Ciri Kepemimpinan yang Efektif*. Bandung : Kalam Kudus.
- Cully, Iris, V. 2003. *Dinamika Pendidikan Kriste*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Djamarah, Bahri, Syaful, DRs. 2010. *Guru dan Anak Didik : dalam interaksi edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Homrighausen dan Enklaar. 2007. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- https://Repository.Uksw.Edu/Bitstream/123456789/20829/2/T1_712015122_Full%20text.Pdf.” (n.d.) (Diakses Pada 20 April 2023).
- <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/23119>.Rukiyati,“Pendidikan Moral Di Sekolah,” Pendidikan Humanika 2017 (n.d.). Diakses pada tanggal 20 April 2023. Pukul. 10.00 WIB
- Jurnal Pengertian Siswa Menurut Para Ahli,” last modified 2014, <http://www.duniapelajar.com/pengertian-siswa-menurut-para-ahli>. Diakses pada Tanggal 29 Maret 2023. Pukul 08.00WIB.
- Junihot Simanjuntak, 2016. *Psikologi Pendidikan Agam Kristen*. Yogyakarta: ANDI
- LAI. 2005. *Alkitab: (Lembaga Alkitab)*. Indonesia
- Lessin Roy. 2002. *Disiplin Keluarga*. Malang : Gandum Mas
- Mulyasa, 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2009. *Menjadi Guru Profesional : “ Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung ; PT Remaja Rosdakarya.
- Mushon and Syamsuri, 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Bandung: IKAPI.
- Nainggolan, J.M. 2007. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Team Bali : Generasi Info Media.
- Nasution, S. 1995. *Didaktik Azas – azas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- 1995. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Non–Serrano, Belandina, Janse. 2005. *Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi*. Jakarta : Bimas Kristen Depertemen Negeri Agama Negeri.
- Oktavianus. 1994. *Manajemen dan Kependidikan Menurut Wahyu Allah*. Malang : Gandum Mas.
- Powerwadarminta. 1996. *Kamus Umum Basa Indonesia*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Purwanto, Ngalm. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Riemer, G. 2002. *Seri Pembinaan Jemaat*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.

- Sidjabat, B.S. 2009. *Mengajar Secara Profesional : “ Mewujudkan Visi Guru Profesional”*. Bandung : Yayasan Kalam Hidup.
- 2000. *Menjadi Guru Profesional : “ Sebuah Perspektif Kristiani”*. Bandung : Yayasan Kalam Hidup.
- Sardiman, 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sutikno, Sobry, M. 2009. *Belajar dan Pembelajaran : “Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil”*. Bandung : Prospect.
- Zain, Badudu. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.